

Peningkatan Pemahaman tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga pada Remaja Melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi

¹⁾Fauzie Rahman*, ²⁾Edi Setiawan, ³⁾Syamsul Arifin, ⁴⁾Yoga Putra Wibowo, ⁵⁾Alfitri Chellyadiza, ⁶⁾Angelia Ivana Palindangan Tambing, ⁷⁾Dhiya Alfi Azizah, ⁸⁾Helena Puteri Anggrainy, ⁹⁾Nuraida Keisya Filsahani, ¹⁰⁾Oktaviani Lativa Rahmadani, ¹¹⁾Tuti Noryani

¹⁾Program Studi Ilmu Kedokteran Program Doktor, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

²⁾Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia (BKKBN RI), Jakarta, Indonesia

³⁾Sekolah Pascasarjana Universitas Sahid Jakarta (USAHID), Jakarta, Indonesia

^{4,5,6,7,8,9,10,11)}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

Email Corresponding: Fauzie21@ulm.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Remaja
Komunikasi
Informasi
Edukasi

Perencanaan kehidupan berkeluarga merupakan Langkah krusial dalam menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman remaja mengenai perencanaan keluarga melalui komunikasi, informasi, dan edukasi di MAN 4 Banjar. Edukasi dilakukan secara luring dengan 27 siswa kelas 11 IPS 1 melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab, didukung media presentasi. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang perencanaan keluarga, termasuk usia ideal menikah, pentingnya program Keluarga Berencana (KB), dan tips perencanaan menikah. Meski begitu, pengetahuan tujuan perencanaan keluarga stagnan, dan pemahaman tentang pengaturan jumlah anak menurun. Uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai post-test ($p < 0,05$), dengan rata-rata nilai naik dari 89,25 menjadi 94,81. Edukasi di MAN 4 Banjar efektif meningkatkan pengetahuan siswa. Program ini menekankan pentingnya pendidikan perencanaan keluarga bagi remaja untuk menciptakan keluarga bahagia di masa depan. Upaya berkelanjutan diperlukan agar generasi mendatang dapat membuat keputusan bijak tentang kehidupan berkeluarga.

ABSTRACT

Keywords:

Family Life Planning
Adolescents
Communication
Information
Education

Family life planning is crucial for creating a happy and prosperous family. This activity aims to enhance teenagers' understanding of family planning through communication, information, and education at MAN 4 Banjar. The education was conducted offline with 27 students from class 11 IPS 1, using lectures, discussions, and Q&A sessions, supported by presentation media. Evaluation was carried out using pre-tests and post-tests. There was a significant increase in students' understanding of family planning, including the ideal age for marriage, the importance of Family Planning (KB) programs, and marriage planning tips. However, knowledge about the goals of family planning remained stagnant, and understanding of child number management decreased. The Wilcoxon test indicated a significant improvement in post-test scores ($p < 0.05$), with the average score rising from 89.25 to 94.81. The education at MAN 4 Banjar effectively improved students' knowledge. The program highlights the importance of family planning education for teenagers to build happy families in the future. Ongoing efforts are needed to ensure future generations can make informed decisions about family life.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memainkan peran sentral dalam mendidik, mengasuh, dan membentuk karakter anggotanya. Sebagai tempat pertama di mana anak-anak belajar dan memahami dunia luar, keluarga mengajarkan norma-norma agama, sosial, dan adat yang berlaku dalam masyarakat (BKKBN, 2017). Selain itu, keluarga juga berperan penting dalam mengelola keuangan dan membentuk kebiasaan finansial yang sehat. Namun, banyak keluarga masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan, terutama karena kurangnya pemahaman tentang investasi dan perencanaan keuangan yang tepat. Dalam menghadapi berbagai risiko keuangan yang mungkin terjadi, inisiatif untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya investasi dan perencanaan keuangan di kalangan keluarga menjadi semakin mendesak (Alfiana et al, 2024).

Remaja mengalami perubahan fisik, psikis, dan sosial yang memengaruhi perilaku dan pola pikir mereka (Musthafa, 2023). Di Indonesia, meskipun usia minimal pernikahan adalah 19 tahun, pernikahan dini masih signifikan, sehingga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) meluncurkan program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan Bina Keluarga Remaja (BKR) untuk menurunkannya. Meskipun ada penurunan angka pernikahan dini, angka tersebut masih tinggi, dan berdampak pada meningkatnya angka putus sekolah, risiko kesehatan reproduksi, stunting, dan kemiskinan (Anggereni et al, 2023). Di era global konsumerisme, banyak remaja yang melakukan pembelian konsumtif meskipun mereka belum memiliki pendapatan sendiri dan bergantung pada uang orang tua. Masalah ini sering disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Septianingtyas & Nurkhin, 2023).

Kehidupan berkeluarga adalah sebuah kehidupan yang memiliki cita-cita dan harapan, bukan hanya sekadar kebersamaan. Sehingga, setiap orang akan memiliki impiannya masing-masing mengenai kehidupan berkeluarga (BKKBN, 2017). Pada umumnya, setiap orang memiliki harapan untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan mendapatkan keturunan yang baik dari pernikahannya (Cahyati & Tajmiati, 2021). Perlunya perencanaan kehidupan berkeluarga yang matang bagi setiap remaja agar dapat mencapai impiannya membentuk keluarga yang bahagia. Hal ini merupakan sebuah usaha perencanaan yang dilakukan oleh remaja untuk menentukan masa depannya terkait kesiapan menikah, jarak kehamilan anak, partisipasi dalam program Keluarga Berencana (KB), dan menentukan metode kontrasepsi (Dartiwen & Aryanti, 2018).

Perencanaan usia pernikahan yang matang penting untuk keberhasilan kehidupan berkeluarga, dengan usia ideal menikah menurut BKKBN adalah 25 tahun untuk laki-laki dan 21 tahun untuk perempuan. Menikah di bawah usia ideal dapat meningkatkan risiko ketidaksiapan menjadi orang tua, masalah keuangan, dan mengurangi kebahagiaan keluarga (Daryanti & Marlina, 2021). Kurangnya pengetahuan dan kesiapan ibu tentang kesehatan dan gizi selama kehamilan dan setelah melahirkan dapat menyebabkan stunting pada anak (Lailiyah, 2023). Perencanaan keluarga yang baik membantu mengurangi masalah kesehatan dan mencapai tujuan pembangunan, termasuk melalui pemeriksaan kesehatan dan program KB (Giu et al, 2022; Putri et al, 2022).

Program KB memiliki tujuan utama untuk mengendalikan jumlah penduduk dengan pendekatan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), yang menjadi fokus dalam strategi komunikasi yang melibatkan komunikator, pesan, media, dan khalayak (Putri & Rosida, 2023; Holiseh et al, 2023). Kerjasama pemerintah dengan BKKBN melalui program Generasi Berencana (GenRe) bertujuan untuk memberikan alat dan pengetahuan kepada remaja agar mereka dapat merencanakan pendidikan, karier, dan pernikahan secara lebih baik (Heriyonto et al, 2021). Namun, tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya kesadaran di kalangan remaja mengenai pentingnya perencanaan keluarga, yang kerap dipengaruhi oleh masalah sosial seperti seks bebas dan penyalahgunaan narkoba (Hidayati, 2017).

Di tengah upaya pemerintah dan program edukasi yang ada, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam pemahaman remaja mengenai konsep-konsep perencanaan keluarga serta risiko kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang terbatas dan rendahnya kesadaran tentang pendewasaan usia pernikahan menunjukkan perlunya strategi edukasi yang lebih efektif untuk menjangkau generasi muda (Heriyonto et al, 2021). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran ini sangat penting untuk memastikan remaja dapat mengambil keputusan yang tepat dalam perencanaan keluarga, guna menciptakan keluarga yang stabil dan sejahtera di masa depan. Berdasarkan hasil analisis situasi, sosialisasi dan pemberian materi tentang pendewasaan usia perkawinan dan perencanaan kehidupan berkeluarga masih perlu dilakukan khususnya pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Kabupaten Banjar. Oleh karena itu, upaya komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan di kalangan siswa MAN 4 Banjar diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan

kesadaran mereka tentang perencanaan keluarga, mendorong mereka untuk merencanakan kehidupan berkeluarga dengan lebih baik, serta berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan yang lebih luas.

II. MASALAH

Pernikahan dini masih menjadi masalah yang signifikan di masyarakat, meskipun telah adanya program-program dari pemerintah dan BKKBN yang dirancang untuk menurunkan angka pernikahan tersebut, yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan belum efektif. Dampak negatif dari pernikahan dini mencakup gangguan pada pendidikan, peningkatan risiko kesehatan reproduksi, dan dampak buruk terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Selain itu, remaja di lokasi ini masih menunjukkan kurangnya pengetahuan yang memadai mengenai perencanaan kehidupan berkeluarga, yang mencakup pemahaman tentang pentingnya pendewasaan usia pernikahan, kesiapan dalam memasuki pernikahan, serta partisipasi dalam program Keluarga Berencana (KB). Keterbatasan pemahaman ini berpotensi memperburuk keadaan mereka terkait pengelolaan diri dan kesiapan dalam membentuk keluarga yang stabil di masa depan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu upaya terstruktur oleh tim pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang perencanaan kehidupan berkeluarga melalui pendekatan komunikasi, informasi, dan edukasi yang efektif di lokasi ini.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian.

III. METODE

Kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai Perencanaan Hidup Berkeluarga dilaksanakan secara luring di MAN 4 Martapura dengan melibatkan 27 siswa/siswi kelas 11. Kegiatan ini menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, didukung oleh demonstrasi melalui media visual berupa presentasi PowerPoint. Acara dimulai dengan salam, perkenalan diri, dan penyampaian tujuan kegiatan oleh MC. Sebelum materi disampaikan, peserta diminta untuk mengisi pre-test guna mengukur pengetahuan awal mereka. Setelah sesi penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab, peserta diminta mengisi post-test untuk menilai perubahan pengetahuan mereka. Kegiatan ini diakhiri dengan penutupan dan salam perpisahan.

Materi Perencanaan Kehidupan Berkeluarga

Materi disampaikan menggunakan media PowerPoint yang berjudul “Perencanaan Kehidupan Berkeluarga.” (Gambar 2).



Gambar 2. PowerPoint Materi “Perencanaan Kehidupan Berkeluarga”

Diskusi Tanya Jawab

Sesi tanya jawab dibuka selama 15 menit, di mana siswa-siswi dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum mereka pahami. (Gambar 3).



Gambar 3. Tanya Jawab dan Diskusi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai 'Perencanaan Kehidupan Berkeluarga' dilaksanakan secara tatap muka dengan dihadiri oleh 27 siswa dari kelas 11 IPS 1 MAN 4 Banjar. Dalam kegiatan ini, terdapat faktor pendukung yang berperan penting, yaitu materi yang disampaikan kepada peserta sesuai dengan tema yang telah direncanakan. Materi tersebut merupakan hal penting untuk memberikan dasar yang kuat kepada remaja dalam membangun masa depan yang aman dan sejahtera. Pemateri yang menguasai materi menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh remaja. Selain itu, materi yang disampaikan telah divalidasi oleh ahli di bidang kesehatan reproduksi dan melibatkan Duta Genre Provinsi Kalimantan Selatan untuk melakukan uji keterbacaan serta memastikan kemudahan kalimat yang dituliskan agar dapat dipahami oleh remaja.

Komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai perencanaan kehidupan berkeluarga dilaksanakan melalui diskusi interaktif yang melibatkan permainan, sehingga prosesnya menjadi lebih menarik dan tidak menimbulkan kebosanan. Dalam kegiatan ini, media yang digunakan meliputi poster, PowerPoint, dan video edukasi, di mana poster dirancang khusus untuk menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi yang disampaikan, serta melihat secara langsung pengertian, tips, dan faktor-faktor penting dalam perencanaan kehidupan berkeluarga. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada remaja mengenai pentingnya perencanaan dalam membangun masa depan yang sehat dan sejahtera.

Kegiatan ini sejalan dengan program yang dilakukan oleh Suyono dkk. (2020) dari STMIK Pringsewu berjudul "Sosialisasi Persiapan Kehidupan Berkeluarga Remaja (PKBR) di Era Digitalisasi" yang dilaksanakan di Pekon Pajaresuk Pringsewu. Kegiatan tersebut menekankan bahwa remaja memainkan peran yang sangat penting di era saat ini, di mana mereka dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks. Tantangan ini muncul baik dari dalam diri mereka, seperti kematangan seksual yang terjadi lebih awal, maupun dari faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya yang kuat. Kondisi-kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko remaja mengalami kehamilan di usia dini, baik di luar nikah maupun dalam situasi yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui edukasi remaja menjadi sangat krusial. Mengingat peran fundamental remaja dalam masyarakat dan berbagai tantangan yang harus mereka hadapi, edukasi yang tepat dapat membantu membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat pilihan yang lebih baik dalam kehidupan berkeluarga (Suyono et al., 2022).

Tabel 1. Distribusi siswa-siswi kelas 11

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
Laki-Laki	15
Perempuan	12

Pemberian *Pre-Test*

Sesi pertama dimulai dengan pembukaan, perkenalan diri, dan saling sapa antara pemateri dan siswa. Selanjutnya, lembar pre-test dibagikan untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai 'Perencanaan

Kehidupan Berkeluarga' sebelum materi disampaikan, yang berlangsung selama 10 menit. Pre-test ini terdiri dari 10 pertanyaan yang relevan dengan materi yang akan disampaikan oleh pemateri.



Gambar 4. Pemberian *Pre-Test*. Sumber: Dokumen Pribadi

Pemberian Materi “Perencanaan Kehidupan Berkeluarga”

Setelah sesi pre-test selesai, kegiatan pemberian materi dilanjutkan dengan edukasi yang disampaikan oleh pemateri. Pada sesi ini, materi mencakup definisi perencanaan kehidupan berkeluarga, tips untuk perencanaan yang baik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan tersebut. Materi dipresentasikan menggunakan PowerPoint dan video yang ditampilkan melalui LCD, didukung dengan poster yang telah dipersiapkan. Selama sesi, terdapat diskusi interaktif di mana peserta diajak untuk bertanya dan berdiskusi mengenai topik yang dibahas, dengan tujuan meningkatkan interaksi antara pemateri dan peserta serta memastikan keterlibatan aktif siswa. Tanya jawab dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan serta meninjau pemahaman peserta terhadap materi, sekaligus memperkuat ingatan mereka mengenai perencanaan kehidupan berkeluarga.



Gambar 5. Penyampaian Materi. Sumber: Dokumen Pribadi

Membuka Sesi Diskusi, Tanya Jawab, dan *Post-Test*

Sesi diskusi dan tanya jawab merupakan tahapan penting yang dilakukan setelah penyampaian materi dan sesi ice breaking, bertujuan untuk menjaga keterlibatan siswa agar tetap aktif dan tidak merasa bosan. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk memberikan respons dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Setelah sesi diskusi, lembar post-test dibagikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka mengenai materi Perencanaan Kehidupan Berkeluarga dan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan yang diperoleh setelah penyampaian materi. Proses evaluasi ini penting untuk menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan.



Gambar 6. Pemberian *Post-Test*. Sumber: Dokumen Pribadi

Pengetahuan Tentang 'Perencanaan Kehidupan Berkeluarga

Siswa-siswi kelas 11 MAN 4 Banjar menunjukkan partisipasi yang aktif dalam menjawab pertanyaan pre-test sebelum sesi penyampaian materi. Sebelum mengikuti penyampaian materi, mereka memiliki pengetahuan yang bervariasi mengenai perencanaan kehidupan berkeluarga, yang mencerminkan latar belakang pendidikan dan pengalaman masing-masing individu. Hasil pre-test, yang dapat dilihat pada Tabel 2, menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang tujuan, pengertian, dan pentingnya perencanaan kehidupan berkeluarga masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi edukatif yang lebih mendalam untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai topik tersebut. Namun, temuan yang menarik adalah lebih dari 90% siswa sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai beberapa aspek penting dari perencanaan kehidupan berkeluarga, termasuk perencanaan jumlah anak, faktor-faktor yang mempengaruhi, akibat dari keputusan yang diambil, usia ideal untuk menikah, pentingnya penggunaan kontrasepsi (KB), serta tips dan kunci untuk memastikan perencanaan kehidupan berkeluarga berjalan lancar. Pengetahuan ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman mereka masih perlu ditingkatkan, siswa sudah memiliki fondasi yang baik untuk membangun pengetahuan lebih lanjut dalam konteks perencanaan kehidupan berkeluarga.

Tabel 2. Pengetahuan peserta sebelum mengikuti komunikasi, informasi dan edukasi

Aspek pengetahuan	% Jawaban benar pada <i>pre-test</i>
1. Pengertian kehidupan berkeluarga	74,07%
2. Tujuan perencanaan kehidupan berkeluarga	85,18%
3. Pengaturan jumlah anak dalam keluarga	96,29%
4. Faktor yang mempengaruhi perencanaan kehidupan berkeluarga	96,29%
5. Akibat tidak dilaksanakannya perencanaan kehidupan berkeluarga	100%
6. Usia ideal menikah bagi laki-laki dan perempuan	92,59%
7. Kunci agar perencanaan kehidupan berkeluarga berjalan lancar	100%
8. Pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB)	96,29%
9. Pendidikan dan pentingnya pekerjaan sebelum menikah	88,88%
10. Tips perencanaan kehidupan berkeluarga	100%

Sumber: Data primer tahun 2024

Tabel 3. Pengetahuan peserta setelah mengikuti komunikasi, informasi dan edukasi

Aspek pengetahuan	% Jawaban benar pada <i>post-test</i>
1. Pengertian kehidupan berkeluarga	88,88%
2. Tujuan perencanaan kehidupan berkeluarga	85,18%
3. Pengaturan jumlah anak dalam keluarga	92,59%

4.	Faktor yang mempengaruhi perencanaan kehidupan berkeluarga	92,59%
5.	Akibat tidak dilaksanakannya perencanaan kehidupan berkeluarga	100%
6.	Usia ideal menikah bagi laki-laki dan perempuan	100%
7.	Kunci agar perencanaan kehidupan berkeluarga berjalan lancar	100%
8.	Pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB)	100%
9.	Pendidikan dan pentingnya pekerjaan sebelum menikah	96.29%
10.	Tips perencanaan kehidupan berkeluarga	100%

Sumber: Data primer tahun 2024

Berdasarkan analisis data pre-test dan post-test, ditemukan bahwa program komunikasi, informasi, dan edukasi secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta mengenai perencanaan kehidupan berkeluarga. Khususnya, pada aspek "Pengertian kehidupan berkeluarga," terdapat peningkatan yang signifikan dari 74,07% pada pre-test menjadi 88,88% pada post-test, menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dasar kehidupan berkeluarga setelah mengikuti program. Di samping itu, aspek lain seperti "Tujuan perencanaan kehidupan berkeluarga" dan "Faktor yang mempengaruhi perencanaan kehidupan berkeluarga" menunjukkan konsistensi pada tingkat pemahaman peserta, dengan hasil yang tetap stabil antara pre-test dan post-test. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta sudah memiliki pemahaman yang cukup baik sebelum mengikuti program, dan pengetahuan tersebut berhasil dipertahankan dengan baik sepanjang berlangsungnya program.

Temuan lain adalah adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai berbagai aspek perencanaan kehidupan berkeluarga. Pada aspek "Usia ideal untuk menikah bagi laki-laki dan perempuan," terdapat peningkatan dari 92,59% pada pre-test menjadi 100% pada post-test, yang mencerminkan peningkatan kesadaran peserta tentang pentingnya memilih usia yang tepat untuk menikah demi memastikan kesiapan dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Selain itu, pemahaman mengenai "Pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB)" juga mengalami peningkatan dari 96,29% menjadi 100%, yang menunjukkan keberhasilan program dalam memberikan informasi yang lebih mendalam tentang peran KB dalam perencanaan keluarga. Di sisi lain, pada aspek-aspek krusial seperti "Akibat tidak dilaksanakannya perencanaan kehidupan berkeluarga," "Kunci agar perencanaan kehidupan berkeluarga berjalan lancar," dan "Tips perencanaan kehidupan berkeluarga," persentase jawaban benar peserta telah mencapai 100% sejak pre-test dan tetap konsisten pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya perencanaan yang matang untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera, serta menegaskan efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan peserta terkait perencanaan kehidupan berkeluarga.

Peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta juga terlihat pada aspek "Pendidikan dan pentingnya pekerjaan sebelum menikah," di mana persentase jawaban benar meningkat dari 88,88% pada pre-test menjadi 96,29% pada post-test. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta semakin menyadari pentingnya memiliki pendidikan dan pekerjaan yang stabil sebagai langkah awal sebelum memulai kehidupan berkeluarga, yang merupakan bagian dari perencanaan yang matang. Melalui analisis hasil kuesioner pre-test dan post-test, dapat diasumsikan bahwa komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai perencanaan kehidupan berkeluarga telah tersampaikan dengan baik kepada peserta. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang digunakan dalam program ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Peningkatan pengetahuan tersebut terlihat dari 27 orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar setelah mengikuti program. Selain itu, tingkat antusiasme peserta saat materi disampaikan menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang merupakan faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, sebagaimana diungkapkan dalam teori motivasi belajar. Temuan ini tidak hanya memperkuat argumentasi tentang pentingnya program pendidikan ini, tetapi juga menggarisbawahi peran aktif peserta dalam proses pembelajaran.

Perubahan Pengetahuan Setelah Mengikuti Kegiatan

Analisis perubahan skor pengetahuan dilakukan pada 27 siswa-siswi kelas 11 yang mengikuti pre-test dan post-test, dengan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank. Pemilihan uji ini didasarkan pada hasil uji normalitas Shapiro-Wilk yang menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test tidak berdistribusi normal, dengan nilai $p > 0,05$. Uji Wilcoxon Signed Rank dipilih karena merupakan metode yang tepat untuk membandingkan dua kelompok data yang berpasangan ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi, sesuai dengan prinsip statistik non-parametrik yang memungkinkan analisis data ordinal atau interval tanpa memerlukan distribusi normal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test peserta secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre-test, dengan nilai $p < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan yang berarti dalam pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran konstruktivis, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi aktif dengan materi. Dalam konteks ini, intervensi edukatif yang diterapkan telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa dapat menginternalisasi informasi dengan lebih baik.

Berdasarkan analisis ini, selain menunjukkan efektivitas intervensi yang dilakukan, juga dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran yang digunakan berperan krusial dalam mencapai hasil yang positif. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman mereka tentang pentingnya pendekatan yang partisipatif dan interaktif dalam pendidikan. Meskipun terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian lebih, hasil ini menegaskan bahwa upaya lanjutan dalam metode pengajaran yang inovatif, serta penekanan pada area yang masih lemah, dapat lebih meningkatkan pemahaman peserta secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, penting untuk terus mengevaluasi dan mengadaptasi program pendidikan berdasarkan temuan penelitian ini.

Tabel 4. Pengetahuan partisipan sebelum dan sesudah mengikuti komunikasi, informasi dan edukasi

Tipe	N	Min	Max	Mean	SD	Wilcoxon Signed Rank
Pre-Test	27	17	10	89,25	9,97	P <0.05
Post-Test	27	10	17	94,81	7,52	

Sumber: Data primer tahun 2024

V. KESIMPULAN

kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai perencanaan kehidupan berkeluarga menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang pentingnya pendewasaan usia menikah dan perencanaan keluarga. Peningkatan ini berkontribusi pada pembentukan keluarga yang bahagia, sejahtera, dan berkualitas, dengan pengaturan yang lebih baik terkait usia pernikahan, jarak kehamilan, serta partisipasi dalam program Keluarga Berencana (KB). Hasil dari pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang "Pengertian kehidupan berkeluarga" berada pada nilai 74,07%, sedangkan setelah mengikuti post-test, nilai tersebut meningkat menjadi 88,88%. Selain itu, pemahaman mengenai usia ideal pernikahan mengalami peningkatan signifikan dari 92,59% menjadi 100%. Kesadaran peserta tentang pentingnya pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) juga mencapai 100% setelah diberikan edukasi. Temuan ini menegaskan efektivitas program edukasi yang dilaksanakan dan pentingnya upaya berkelanjutan dalam memberikan informasi dan dukungan kepada remaja untuk membangun kehidupan keluarga yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung kegiatan edukasi ini, khususnya kepada MAN 4 Banjar, para siswa, guru, serta seluruh tim yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, A., Dewantara, B., Mulatsih, L. S., Hakim, M. Z., & Rachmania, D. (2024). Peningkatan kesadaran investasi dan perencanaan keuangan keluarga melalui program edukasi keuangan: Menuju masyarakat tangguh finansial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4458–4464. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.28602>.
- Anggereni, K., Nurlindawati, & Trisutrisno, I. (2023). Kesiapan remaja untuk berperan aktif dalam Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(2), 97–100. <https://doi.org/10.58222/jvokes.v2i2.259>.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). Penanaman dan penerapan nilai karakter melalui 8 fungsi keluarga.
- Cahyati, P., & Tajmiati, A. (2021). Penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja di Kota Tasikmalaya. *Abdimas Galuh*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i1.4720>.
- Dartiwen, & Aryanti, M. (2018). Buku ajar asuhan kebidanan pada remaja dan perimenopause. Deepublish.
- Eneng Daryanti, S., & Lina Marlina, S. (2021). Kesehatan perempuan dan perencanaan keluarga. Langgam Pustaka.
- Giu, L., Wantu, T., & Kasan, I. (2022). Bimbingan klasikal pranikah berbasis online dan pengaruhnya terhadap pemahaman merencanakan kehidupan berkeluarga. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 1(2), 12–22. <https://doi.org/10.37411/sjgc.v1i2.1011>.
- Heriyanto, H., Inayah, S., & Pranajaya, S. (2021). Strategi duta genre kota Samarinda dalam implementasi program Generasi Berencana (Genre) di Kota Samarinda. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 49–61. <https://doi.org/10.21093/tj.v2i1.4254>.
- Hidayati, E. (2017). Kesehatan perempuan dan perencanaan keluarga. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Holiseh, Satspi, E., Gusman, D. T., Azahra, S., & Amalia, R. (2023). Strategi komunikasi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) melalui program keluarga berencana. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 14–28. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i2.310>.
- Lailiyah, K. (2023). Peran badan kependudukan dan keluarga berencana nasional dalam percepatan penurunan stunting. *Mendapo: Journal of Administrative Law*, 4(1), 16–33. <https://doi.org/10.22437/mendapo.v4i1.23534>.
- Musthafa, M. (2023). Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Lorong Cangka SMK Negeri 1 Kalianget tahun pelajaran 2023-2024. *Tafhim Al-'Ilmi*, 15(01), 99–112. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v15i01.6977>.
- Putri, I. M., & Luluk Rosida. (2023). Upaya pencegahan stunting melalui sosialisasi program pendewasaan usia perkawinan dan anemia remaja. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 4(1), 80–87. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v4i1.130>.
- Putri, J. E., Mudjiran, M., Nirwana, H., & Karneli, Y. (2022). Peranan konselor dalam konseling keluarga untuk meningkatkan keharmonisan keluarga. *Journal of Counseling, Education and Society*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.29210/08jces189000>.
- Septianingtyas, S., & Nurkhin, A. (2023). Peran gender dalam memoderasi pengaruh status sosial ekonomi, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, sikap uang, teman sebaya terhadap literasi keuangan. *Business and Accounting Education Journal*, 4(1), 99–112. <https://doi.org/10.15294/baej.v4i1.74631>.
- Suyono, S., Susilowati, T., Hartati, S., Rinawati, R., & Aprilianti, D. W. (2022). Sosialisasi persiapan kehidupan berkeluarga remaja (PKBR) di era digitalisasi di Pekon Pajaresuk Pringsewu. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 80–85. <https://doi.org/10.32877/nr.v1i2.429>.